

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan nasional. Dalam hal ini perbankan berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Hampir seluruh sektor usaha, mulai dari sektor industri, ritel, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan di masa depan tidak akan bisa lepas dari sektor perbankan bahkan akan menjadi suatu kebutuhan baru dalam menjalankan aktivitas keuangan dan melancarkan usaha. Bank baik konvensional maupun syariah sangat berpengaruh dalam mendorong seluruh sektor perekonomian.

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. (Karim, 2010, p. 16)

Tingkat *Return On Assets* (ROA) bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Disamping, itu kemampuan bank

syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. (Noviyanti, 2021, p. 4)

Penelitian ini menggunakan objek Penelitian laporan keuangan tahunan PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) sebagai objek Penelitian. Ini merupakan bank syariah yang bentuknya bank umum daerah di Jawa Barat dan Banten. Peneliti tertarik meneliti BJBS dikarenakan ROA yang dimiliki oleh BJBS terbilang kecil daripada rata-rata industry perbankan, dan juga berfluktuasi setiap tahunnya. Penelitian terkait telah banyak dilakukan, Penelitian ini akan menguji kembali dan melihat variabel mana yang memberikan pengaruh.

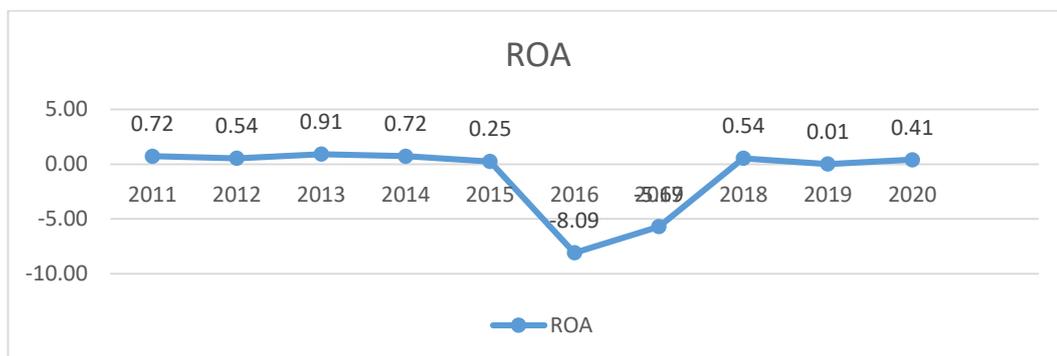
Apabila ROA suatu bank besar, maka semangkin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut ((Dendawijaya, 2003, p. 120). *Return On Aset* merupakan rasio dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. (Arifin, 2009, p. 28) Berdasarkan Surat Edaran kriteria untuk menilai kesehatan bank umum melalui ROA dapat dilihat pada matriks kriteria berikut ini:

Tabel 1.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Tingkat keadaan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,50\%$
2	Sehat	$1,25 < ROA \leq 1,50\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Bank Indonesia

Pada penelitian ini berikut tampilan data ROA PT. BJBS dalam bentuk grafik



Gambar 1.1
Fluktuasi ROA PT. BJBS

Mengacu pada grafik di atas, dapat dilihat fluktuasi ROA pada BJBS. Kemudian juga dapat dilihat fenomena bahwa ROA BJBS hanya berapa pada persentase tidak sehat, cukup sehat dan kurang sehat. Ini mengindikasikan, kondisi kesehatan bank pada BJBS masih buruk. Bahkan ROA ada yang mencapai minus pada tahun 2016 dan 2017. ROA tertinggi BJBS hanya ada pada tahun 2013 dengan persentase 0,91%, di mana ini berada pada kriteria cukup sehat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peningkatan dan penurunan ROA pada BJBS dipengaruhi oleh faktor apa saja.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (M. Hanafi, 2004, p. 156). Namun dalam Penelitian ini peneliti hanya akan melihat pengaruh *Non performing financing* (NPF) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap fluktuasi Return On Assets (ROA) pada BJBS.

Berikut tampilan data penelitian yang digunakan yaitu NPF, BOPO, dan ROA:

Tabel 1.1.
Data Penelitian NPF, BOPO, dan ROA PT. BJBS Periode 2010-2020

PERIODE	NPF	BOPO	ROA
2010	1.04	90.33	0.72
2011	0.41	84.07	0.72
2012	2.1	110.34	0.54
2013	1.16	85.76	0.91
2014	3.87	96.94	0.72
2015	6.93	98.78	0.25
2016	17.91	122.77	-8.09
2017	22.04	134.63	-5.69
2018	4.58	94.66	0.54
2019	3.54	93.93	0.01
2020	2.86	95.41	0.41

Data tabel 1.1 merupakan data sebenarnya di PT. BJBS. Peneliti akan menjelaskan keadaan data tersebut pada penjelasan di bawah ini, dibantu dengan tampilan data dalam bentuk grafik agar terlihat jelas fluktuasinya.

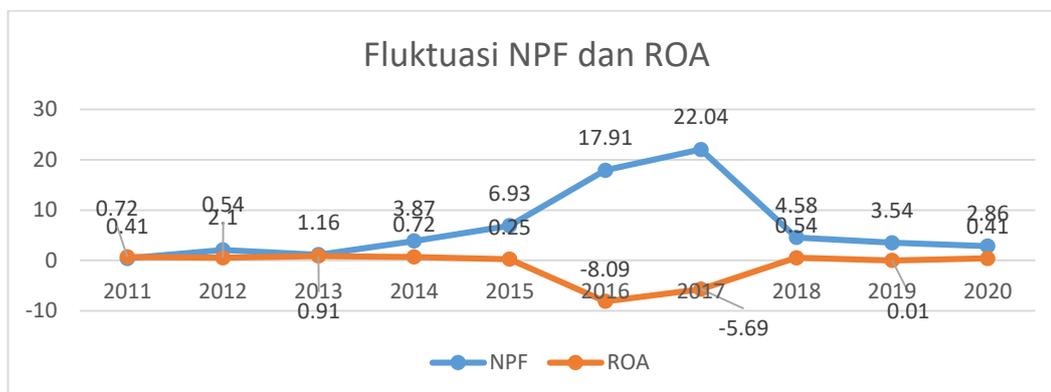
Pada dasarnya, bank dalam menjalankan fungsinya akan selalu dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya risiko kredit. Risiko tersebut merupakan risiko kegagalan atas kredit yang diberikan oleh bank, dimana debitur tidak melaksanakan kewajiban atas pinjaman tersebut. Bank harus mampu mengelola risiko tersebut agar tidak mengakibatkan pembentukan kredit bermasalah yang dapat merugikan bank. Bila risiko pembiayaan meningkat maka terindikasi melalui meningkatkan NPF dan menurunnya pendapatan bank syariah atau *Return on Asset* (ROA).

Tingkat NPF mempengaruhi bank dalam mengumpulkan pendapatan dari pembiayaan. NPF meningkat akan menyerap pendapatan bank, sebaliknya bila NPF menurun maka target pendapatan bisa tercapai. Semakin tinggi ROA berarti

kinerja perusahaan semakin efektif sehingga struktur modal perusahaan dapat mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian modal atau laba yang didapat. Peningkatan keuntungan mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan semakin baik dan menunjukkan tingkat NPF semakin rendah.

Semakin tingginya tingkat NPF itu akan mempengaruhi kinerja keuangan lainnya. Karena seperti yang sudah di katakan, pembiayaan atau kredit merupakan sumber utama pendapatan bank, dengan tingginya pembiayaan atau kredit bermasalah maka menyebabkan menurunkan fungsi bank sebagai lembaga penyalur dana antara yang membutuhkan dan yang kelebihan dana. Selain itu juga akan berdampak pada kinerja keuangan yang menurun, seperti laba yang menurun, pembentukan cadangan kerugian menjadi lebih besar, pembentukan modal pun jadi rendah, likuiditas terhambat, dan tingkat pengembalian investasi menurun.

NPF yang tinggi berbahaya terhadap menurunnya profitabilitas. Guna mengukur keberhasilan manajemen bank syariah dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang tersedia dapat dilihat melalui persentase Tingkat Pengembalian Aset atau ROA yang dimiliki oleh bank syariah tersebut. Apabila ROA yang pada bank tersebut semakin rendah maka hal tersebut menunjukkan bank tidak mampu mengefisiensikan total asetnya untuk meningkatkan pendapatan bank dan menekan pengeluaran beban (Rustam, 2013). Berikut interaksi yang menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh fluktuasi NPF.

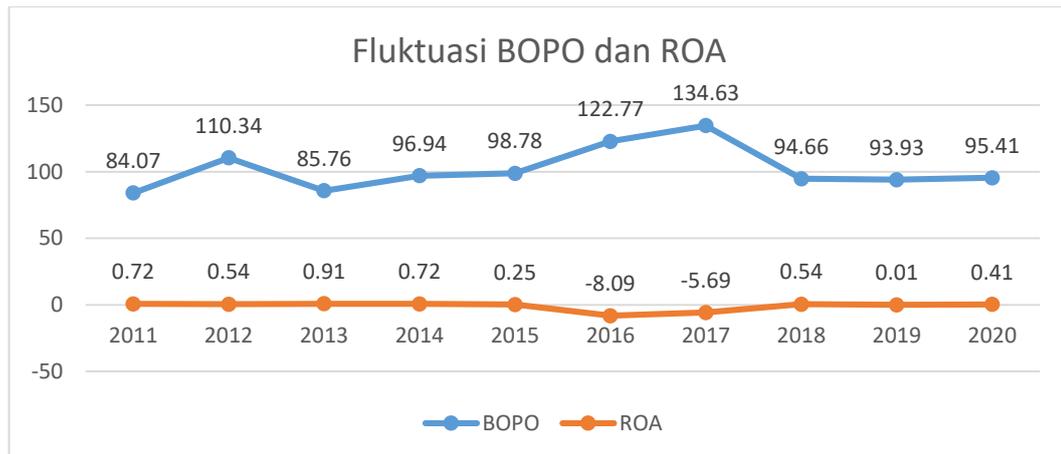


Gambar 1.2
Fluktuasi NPF dan ROA

Berdasarkan pada grafik tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa peningkatan NPF memberikan efek yang dapat menurunkan ROA, seperti pada tahun 2016 yang mana NPF meningkat dari 6,93% menjadi 17,91% sehingga menurunkan ROA dari 0,25% pada 2015 menjadi -8,09% pada tahun 2016. Namun, terjadi perbedaan antara teori dan yang ada di lapangan. Di mana pada 2019 dan 2017, terjadi penurunan NPF dari tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan peningkatan ROA.

Indicator selanjutnya yang diduga mempengaruhi ROA BJBS ialah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2005 : 121) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruby (2013) dan Harahap (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA namun penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal

ini tidak sesuai dengan teori dimana jika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan menurun atau sebaliknya. Dengan demikian besar kecilnya BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada PT. BJBS berikut fluktuasi BOPO yang diduga mempengaruhi ROA:



Gambar 1.3
Fluktuasi BOPO dan ROA

Mengacu pada gambar 1.4 di atas, dapat dilihat fluktuasi BOPO diikuti dengan perubahan ROA. Seperti, pada periode 2016, peningkatan BOPO dari 98,78 pada 2015 menjadi 122,77 pada 2016 menyebabkan ROA turun ke angka negatif menjadi -8,09. Kemudian pada 2018, terjadi penurunan BOPO dari 134,63 pada 2017 menjadi 94,66 pada 2018 menyebabkan ROA meningkat menjadi 0,54% dari sebelumnya pada 2017 sebesar -5,69%. Namun terjadi fenomena atau masalah dimana 2017 dan 2020, terjadi peningkatan BOPO namun diikuti oleh peningkatan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah & Yanti, Syachreza & Gusliana (2020) menyatakan NPF berpengaruh negative terhadap ROA. Namun berbeda dengan Penelitian Azhari (2019) dan Nuha., et all (2018) NPF tidak berpengaruh

terhadap ROA. Kemudian, Hasil penelitian Gery (2015), Syachreza & Gusliana (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO dan profitabilitas bank syariah. Sementara Penelitian Nuha., et all, Azhari, Maemunah & Yanti, menyatakan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Terdapat gap, antara teori yang ada, penelitian terdahulu, dan fenomena masalah pada tahun 2016, 2019, dan 2020 yang terjadi pada PT. BJBS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna membuktikan teori dan fenomena yang terjadi pada PT. BJBS, dan membuktikan penelitian terdahulu karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020?;
2. Berapa besar pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020?;
3. Berapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2020.

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini dibedakan menjadi tiga:

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait variabel-variabel yang diteliti. Kemudian, ini menjadi pengembangan keilmuan dari Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan variabel yang sama namun objek yang berbeda
- b. Secara praktis, Penelitian ini menjadi kerangka acuan bagi manajemen BJBS untuk membuat keputusan terkait variabel yang diteliti
- c. Secara akademik, Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SGD Bandung.